

Upaya Pengembangan *Corporate Sosial Responsibility* Perspektif Ekonomi Islam

Nikmatul Masruroh¹, Faikatul Ummah²

IAIN Jember^{1,2}

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember

E-mail : nikmatul.masruroh82@gmail.com¹

Diterima: 6 Juni 2018; Direvisi: 26 Juni 2018; Diterbitkan: 2 Juli 2018

Abstrak,

Kajian ini berangkat dari pengembangan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jember. Setiap lembaga pasti memiliki CSR hanya saja CSR yang dikembangkan BI Jember ini memiliki keunikan, yaitu pada beberapa klaster, namun klaster yang paling banyak diminati dan berkembang pesat yaitu klaster cabe merah, sapi perah dan klaster kopi Arabika. Klaster-klaster ini mampu menyerap tenaga kerja karena produksinya sudah bisa diekspor ke luar negeri. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih mendalam mengenai upaya pengembangannya dan dampak yang ditimbulkan, kemudian dianalisis dengan perspektif Islam agar kajian tersebut bisa benar-benar memiliki nilai manfaat baik dari sisi sosial maupun keagamaan

Kata Kunci: CSR, Klaster, Ekonomi Islam

Abstract,

This study is based on the development of Corporate Social Responsibility (CSR) conducted by Bank Indonesia Jember. Each institution must have CSR only CSR developed by BI Jember has uniqueness, that is in some clusters, but the cluster of the most demanded and growing rapidly that is cluster of red chilli, dairy cow and Arabica coffee cluster. These clusters are able to absorb labor because the production can already be exported abroad. Therefore, it needs to be studied more deeply about its development efforts and impacts, then analyzed with the perspective of Islam so that the study could actually have a value of both social and religious benefits.

Keywords: CSR, Cluster, Islamic Economics

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah representasi dari kegiatan produksi, sehingga dalam melakukan kegiatannya tidak bisa hanya dikelola oleh produsen semata. Dalam melakukan kegiatan produksi tentu saja sebuah perusahaan tidak lepas dari beberapa faktor produksi yang ada di dalamnya, antara lain faktor modal, tenaga kerja, sumber daya alam dan *skill*. Dari faktor-faktor produksi tersebut, perusahaan harus bisa mengelola dan mengidentifikasi dengan baik penggunaan masing-masing input tersebut.

Kehadiran sebuah perusahaan dalam suatu daerah diharapkan bisa mengakomodir faktor-faktor produksi dari daerah sekitar perusahaan tersebut. Artinya perusahaan menyerap sumber daya alam dan sumber daya manusia dari daerah sekitar Perusahaan, sebab perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang bisa memberikan manfaat pada daerah sekitarnya. Sehingga setiap perusahaan dalam rangka memberikan manfaat untuk daerah sekitarnya, membuat *corporate sosial responsibility* (CSR). CSR Perusahaan tidak hanya dalam bentuk uang, tapi juga bisa dalam bentuk pemberian kesempatan kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitarnya.

Keharusan Perusahaan memiliki CSR telah diatur dalam tujuh regulasi terkait tanggungjawab sosial perusahaan di Indonesia. Namun demikian, regulasi-regulasi tersebut dengan segala kelebihan dan kekurangannya, menimbulkan optimisme juga kekhawatiran. Optimisme, karena berbagai pihak memandang besarnya potensi CSR dalam mendukung pemerintah meningkatkan kesejahteraan. Kekhawatiran muncul, karena bagaimanapun perusahaan "tersandera" oleh beberapa aturan CSR baik pada level pemerintah pusat, provinsi, hingga daerah. Padahal hampir di semua perusahaan, CSR dianggarkan dari 'keuntungan perusahaan', belum semua perusahaan menganggarkannya secara khusus, karena bagaimanapun korporasi perusahaan adalah bisnis. Perusahaan juga berasumsi bahwa kewajibannya mensukseskan program pemerintah dengan menunaikan aneka pajak.

Perusahaan memiliki kebijakan CSR yang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini berdampak terhadap bentuk atau program CSR perusahaan dan pendanaan sehingga informasi yang disampaikan dalam laporan CSR juga berbeda-beda sesuai tema atau misi CSR masing-masing perusahaan. Perusahaan perbankan juga memiliki CSR yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Bank Mega misalnya, di tahun 2014 melaksanakan program CSR yang terbagi dalam beberapa program, seperti Mega Peduli (bantuan sosial dalam kegiatan sosial), Edukasi perbankan "Ayo ke Bank", serta "Mega Berbagi". Bank Negara Indonesia (BNI) memiliki program CSR dalam bentuk program kemitraan, BNI berbagi, BNI *Go Green* dan Kampoeng BNI. Program kemitraan merupakan program pemberian pinjaman lunak bagi masyarakat yang memiliki usaha mikro dan kecil. BNI berbagi dilaksanakan dalam bentuk program pemberdayaan kondisi masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. BNI *Go Green* merupakan program untuk turut serta dalam upaya pemulihan lingkungan. Kampoeng BNI merupakan program pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan perbaikan lingkungan.¹

¹ <http://www.bni.co.id> (10 Desember 2016).

Program CSR pada lembaga keuangan di Indonesia seperti Bank Mega dan Bank BNI tersebut sangat berdampak baik bagi masyarakat, karena program yang dilaksanakan adalah program sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan bersifat *continue*. Bank Indonesia sebagai lembaga keuangan milik negara juga memiliki komitmen untuk melaksanakan CSR, komitmen tersebut dibangun dari kesadaran bahwa aktivitas korporasi mempengaruhi kualitas kehidupan dari setiap individu. Setiap keputusan yang diambil selalu dalam konteks tanggung jawab. Tanggung jawab sosial Bank Indonesia tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab legal dan ekonomi moneter tetapi juga berkaitan dengan etika dan sosial.²

Tema program CSR atau Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) pada tahun 2015 yang diusung oleh BI adalah “Mendorong Pembangunan Ekonomi yang Kuat, Berkesinambungan, dan Inklusif” dengan empat sub-tema, yaitu Ketahanan Pangan, Pertanian Terintegrasi, Komoditas Unggulan, serta Komunitas Kebanksentralan dan Literasi Keuangan. Bank Indonesia Jember sendiri yang merupakan salah satu Kantor Perwakilan Bank Indonesia telah melakukan program CSR, salah satunya adalah program pemberdayaan sektor rill (ketahanan pangan).

Program-program pemberdayaan sektor rill yang termasuk dalam pengembangan kluster usaha adalah *Pertama*, Kluster kopi Arabika di desa Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Kedua*, Kluster cabe di desa Wuluhan Kabupaten Jember. *Ketiga*, Kluster Beras Organik di Kabupaten Lumajang. *Keempat*, kluster beras organik di Kabupaten Banyuwangi dengan jenis produk beras merah, beras putih, beras cokelat, dan beras hitam organik. *Kelima*, kluster beras organik di kabupaten Bondowoso dengan jenis produk beras putih organik. *Keenam*, kluster sapi perah di kabupaten Jember dengan jenis produk susu segar, *yoghurt*, *ice cream*, susu *pasteurisasi*.³

Beberapa program CSR BI Jember telah banyak berperan untuk kemajuan masyarakat pada wilayah kerjanya melalui program pemberdayaan sektor rill, dari program sektor rill yang telah disebutkan ada 3 program yang sangat menarik untuk diteliti dilihat dari produk, pemasaran dan dampak positif pada masyarakat disekitarnya, program tersebut adalah *Pertama*, Kopi Arabika di desa Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso yang mampu menembus pasar dunia seperti Belanda, Australia dan Jepang. *Kedua*, Kluster cabe di desa Wuluhan Kabupaten Jember mampu menarik minat para petani, sehingga diikuti oleh 250 petani dengan luas lahan tanam cabe sekitar 250 Ha dan mampu peningkatan produksi dan mampu menambah stok lokal sehingga harga dapat terkendali. *Ketiga*, kluster sapi perah di

² <http://www.bi.go.id> (10 Desember 2016).

³ Achmad Bunyamin “Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Mendorong Perekonomian Daerah”, *Bank Indonesia*, 21 (Maret 2014), hal. 10.

desa Ajung Kabupaten Jember dengan jenis produk susu segar; *yoghurt*; *ice cream*; susu *pasteurisasi*; Program ini mampu mendistribusikan produk Sapi Perah tersebut ke beberapa pabrik besar di Indonesia, diantaranya Pabrik Nestle.

Meskipun Bank Indonesia Jember, bukan merupakan perusahaan Islam tetapi bisa dilihat bahwa Bank Indonesia Jember melaksanakan program-program pengembangan CSR nya untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Dalam hal ini, CSR tersebut dikenal dengan *Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR)*. Sehingga penelitian ini mengkaji pengembangan CSR oleh Bank Indonesia Jember dalam perspektif ekonomi Islam. Dari kajian ini akan terlihat bagaimana upaya Bank Indonesia Jember dalam mengembangkan CSRnya dan upaya-upaya yang dilakukan tersebut dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

TINJAUAN TEORITIK

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR).

Author Bowen mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mengacu pada kewajiban pengusaha untuk membuat kebijakan dan keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan yang mengarah pada tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.⁴ Sedangkan Frederick mengungkapkan CSR dalam analisis akhir berimplikasi pada kehendak publik terhadap ekonomi masyarakat dan sumberdaya manusia dan kemauan untuk melihat bahwa sumber daya yang digunakan untuk tujuan-tujuan sosial yang lebih luas yang tidak hanya untuk kepentingan sempit yang dibatasi pada minat pribadi dan perusahaan.⁵

Definisi CSR tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan yang secara etis untuk mengintegrasikan kegiatan bisnisnya serta melaksanakan CSR secara berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* dan masyarakat luas yang terkait dengan perusahaan dan lingkungan. Tujuannya adalah agar perusahaan, masyarakat termasuk karyawan, konsumen, komunitas lokal, *supplier*, investor, kreditor, dan lingkungan bisa hidup berdampingan. CSR merupakan komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan seluruh *stakeholder* untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.

⁴ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 94.

⁵ Ibid., 94

Bentuk- Bentuk CSR

CSR dikonsepsikan sebagai piramid yang terdiri dari empat macam unsur tanggung jawab yang harus dipertimbangkan secara berkesinambungan yaitu:⁶tanggung jawab ekonomi (*economic responsibilities*), tanggung jawab hukum (*Legal responsibilities*), tanggung jawab etis (*Ethical responsibilities*), tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*).

Pada dasarnya bentuk tanggung jawab usaha bisnis dapat beraneka ragam dari yang bersifat *charity* sampai pada kegiatan yang bersifat pengembangan komunitas (*community development*). *Community Development* adalah kegiatan pembangunan komunitas yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses komunitas guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, lingkungan dan kualitas kehidupan yang lebih baik.⁷ Maka ada 3 bentuk CSR dari sudut pandang pelaku usaha yaitu:⁸ *Public relations* yaitu usaha untuk menanamkan persepsi positif kepada masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Biasanya berbentuk kampanye yang tidak terkait sama sekali dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Bentuk ini lebih ditekankan pada penanaman persepsi perusahaan dengan si perusahaan membuat suatu kegiatan tertentu dan khusus sehingga tertanam dalam image masyarakat bahwa perusahaan tersebut banyak melakukan kegiatan sosial sampai anggota masyarakat tidak mengetahui produk apa yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Strategi defensif yaitu usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk menangkis anggapan negatif masyarakat luas yang sudah tertanam terhadap kegiatan perusahaan, terhadap karyawannya, dan biasanya untuk melawan “serangan” negatif dari anggapan komunitas atau masyarakat yang sudah terlanjur berkembang. Prinsipnya hampir sama dengan kegiatan *public realition*, akan tetapi berbeda pada proses kejadiannya dan keinginan tulus untuk melakukan kegiatan baik yang merupakan visi perusahaan. Melakukan program untuk kebutuhan masyarakat atau komunitas sekitar perusahaan atau kegiatan perusahaan yang berbeda dari hasil dari perusahaan itu sendiri. Kegiatan perusahaan dalam konteks ini adalah sama sekali tidak mengambil suatu keuntungan secara materil tetapi berusaha untuk menanamkan kesan baik terhadap komunitas atau komunitas berkaitan dengan kegiatan

Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Islam

⁶ Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 298.

⁷ Bambang Rudito & Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* (Bandung: Rekayasa Sains, 2007), 234.

⁸ Bambang Rudito & Melia Famiola, *CSR (Corporate Social Responsibility)* (Bandung: Rekayasa Sains, 2013), 108-110.

Perbuatan tanggung jawab begitu mendasar dalam ajaran Islam. Manusia memang memiliki kebebasan dalam berbuat tetapi, juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sosial dan kepada Allah SWT. Jadi, manusia adalah makhluk yang harus memiliki sifat tanggung jawab karena ia memiliki kemampuan untuk memilih secara sadar dalam meraih yang dikehendaki.⁹

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapat ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.¹⁰ Maka dengan mengemban amanah, individu maupun kelompok harus dapat menjadi khalifah yang dapat berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Jenis penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan alasan Penelitian ini dilaksanakan di Bank Indonesia (BI) Jember, Klaster Cabe di Wuluhan Kabupaten Jember, Klaster Sapi Perah di Ajung Kabupaten Jember, dan Klater Kopi Arabika Sumber Wringin Kabupaten Jember. Adapun alasan pemilihan ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya berhasilnya program CSR, yaitu *pertama* pengembangan sektor rill (ketahanan pangan) meliputi: Pendampingan masyarakat ekonomi petani kopi Arabika di Desa Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso oleh BI Jember yang mampu menembus pasar dunia seperti Belanda, Australia dan Jepang; Progam klaster cabe di Wuluhan Kabupaten Jember, progam ini mampu peningkatan produksi dan mampu menambah stok lokal sehingga harga dapat terkendali; Klaster sapi perah di Ajung Kabupaten Jember, program ini mampu memberdayakan masyarakat sekitar dalam hal lapangan pekerjaan dan pendistribusian produk hingga keluar daerah.

Subyek Penelitian

⁹Elvinaro Ardianto dan Dindin M Machfudz, *Efek kedermawanan Pebisnis dan CSR* (Jakarta:Kompas Gramedia, 2011), 63.

¹⁰Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 160.

Subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive*. Penggunaan teknik ini digunakan dengan pertimbangan, nara sumber yang dijadikan informan merupakan orang yang paling mengetahui dan paling mengerti tentang proses pengembangan CSR yang ada di Bank Indonesia Jember. Informan dalam penelitian ini, antara lain: Kepala Perwakilan BI Jember, Deputi Kepala Perwakilan BI Bidang Ekonomi dan Moneter, Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM BI Jember, Pengelola dan masyarakat sekitar Klater Cabe di Wuluhan Kabupaten Jember, Pengelola dan masyarakat sekitar Klaster Sapi Perah di Ajung Kabupaten Jember serta Pengelola dan masyarakat sekitar Klaster Kopi Arabika di Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Teknik Wawancara

Teknik Wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹¹ Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik dalam penelitian kualitatif, teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang mempunyai kebijakan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.¹²

Informan untuk data ini adalah Kepala Perwakilan BI Jember; Deputi Kepala Perwakilan BI Bidang Ekonomi dan Moneter BI Jember; Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM BI Jember; Unit Kajian Statistik dan Survey BI Jember; Pengelola dan masyarakat sekitar Klater Cabe di Wuluhan Kabupaten Jember; Pengelola dan masyarakat sekitar Klaster Sapi Perah di Ajung Kabupaten Jember; Pengelola dan masyarakat sekitar Klaster Kopi Arabika di Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu: Kapan BI Jember menerapkan program CSR, Prosedur program CSR BI Jember, Bentuk-bentuk CSR BI Jember, Cara pengembangan bentuk-bentuk CSR BI Jember, Kendala CSR BI Jember dan bagaimana solusinya dan manfaat CSR BI Jember.

Teknik Observasi

¹¹Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 131

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300

Di samping Teknik Wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui Teknik Observasi. Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.¹³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu: Letak geografis BI Jember dan 3 tempat program CSR BI Jember (Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah, dan Klaster Kopi Arabika), gambaran dan kondisi umum program CSR BI Jember (Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah, dan Klaster Kopi Arabika) dan pengamatan secara langsung proses program CSR BI Jember (Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah, dan Klaster Kopi Arabika).

Teknik Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu studi literatur dan dokumenter. Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.¹⁴ Dokumen yang diambil peneliti adalah data-data yang diambil dari BI Jember. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Sejarah berdirinya BI Jember, Struktur organisasi BI Jember, Visi dan misi BI Jember dan Denah lokasi BI Jember dan tempat program CSR BI Jember (Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah, dan Klaster Kopi Arabika).

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, Sugiyono mengemukakan pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi melalui proses tiga analisa yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).¹⁵

Keabsahan Data

Usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.¹⁶ Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini Peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan

¹³Ibid., 134

¹⁴Ibid., 140-141

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 401

¹⁶Tim Perumus, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 47

teknik triangulasi yang peneliti gunakan. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Data dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe adalah dilakukan dengan cara melakukan pendampingan Teknis Budidaya, memberikan bantuan *Krat Box* sebanyak 2.100 buah, Demplot CMB dan CRP, dan Penanaman GTCK.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dengan disesuaikan pada kajian teori yang meliputi Jenis Program CSR dan Bentuk CSR. Maka Jenis CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Cabe adalah Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*), yaitu perusahaan (BI Jember) memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu (Petani Cabe). Kemudian Bentuk CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia kepada Klaster Binaan adalah Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*), yaitu tanggung jawab terhadap sesama mencakup peran aktif perusahaan (BI Jember) dalam memajukan kesejahteraan manusia (Petani Cabe).

Jadi, Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe adalah dengan menggunakan Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi: Pendampingan Teknis Budidaya; Memberikan bantuan *Krat Box* sebanyak 2.100 buah; Demplot CMB. dan CRP; Penanaman GTCK.

Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah adalah dilakukan sejak tahun 2014 melibatkan anggota peternak sebanyak 58 orang dengan masa kontrak klaster selama 3-

¹⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129

5 tahun oleh BI Jember dan 8 lembaga pendamping lainnya. Dalam hal pengembangan BI Jember memberikan pelatihan rutin minimal 3 bulan 1 kali dan memberikan bantuan langsung berupa beberapa alat atau barang yang dibutuhkan seperti alat perah, kandang edukasi, mesin perah, bio gas, kandang induk, alat lactoscan (alat pengukur kualitas susu).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dengan disesuaikan pada kajian teori yang meliputi Jenis Program CSR dan Bentuk CSR. Maka Jenis CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Sapi Perah adalah jenis kegiatan filantropi perusahaan (*Corporate Philanthropy*), yaitu perusahaan (BI Jember) memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu (Peternak Sapi Perah). Kemudian Bentuk CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia kepada Klaster Binaan adalah Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*), yaitu tanggung jawab terhadap sesama mencakup peran aktif perusahaan (BI Jember) dalam memajukan kesejahteraan manusia (Peternak Sapi Perah).

Jadi, Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah adalah dengan menggunakan Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi pelatihan rutin minimal 3 bulan 1 kali dan memberikan bantuan langsung berupa beberapa alat atau barang yang dibutuhkan seperti Alat Perah, Kandang Edukasi, Mesin Perah, Bio Gas, Kandang Induk, Alat Lactoscan (alat pengukur kualitas susu).

Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika adalah dilakukan sejak tahun 2011 dalam bentuk pengembangan oleh BI Jember tersebut diwujudkan dengan adanya pendampingan secara BANTEK (Bantuan Teknis) berupa Penelitian, Komputer Koperasi, Reforestasi lahan hutan 20 Ha, Pipanisasi (Air) 5,4 Km, Rumah UPH (Unit Pengolahan Hasil), Study Banding, dan Mesin Huller.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dengan disesuaikan pada kajian teori yang meliputi Jenis Program CSR dan Bentuk CSR. Maka Jenis CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Kopi Perah adalah Jenis Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*), yaitu perusahaan (BI Jember) memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu (Petani Kopi Arabika). Kemudian Bentuk CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia kepada Klaster Binaan adalah Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*), yaitu tanggung

jawab terhadap sesama mencakup peran aktif perusahaan (BI Jember) dalam memajukan kesejahteraan manusia (Petani Kopi Arabika).

Jadi, Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika adalah dengan menggunakan jenis kegiatan filantropi perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan bentuk tanggung jawab filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi pendampingan secara BANTEK (Bantuan Teknis) berupa Penelitian, Komputer Koperasi, Reforestasi lahan hutan 20 Ha, Pipanisasi (Air) 5,4 Km, Rumah UPH (Unit Pengolahan Hasil), Studi Banding, dan Mesin Huller.

Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe dalam kehidupan masyarakat.

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampaknya adalah kondisi penjualan pada tahun 2016 pengiriman ke pabrik sebanyak 170.308,5 Kg; Jumlah pegawai tetap 13 orang dan pegawai tidak tetap ± 300 orang; Penyerapan tenaga kerja mengurangi tingkat pengangguran terutama kalangan yang mempunyai SDM rendah dan lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dengan disesuaikan pada kajian teori meliputi Dampak (Manfaat) Bagi Masyarakat. Maka dampak CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Bagi Masyarakat adalah mencakup pada pemberian peluang kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan. Pendanaan investasi komunitas, keahlian komersial, kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat.

Jadi, dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada klaster binaan cabe dalam kehidupan masyarakat adalah meliputi penambahan produksi cabe, pemberian peluang kesempatan kerja, dan kompetensi teknis para petani seperti penjualan pada tahun 2016 pengiriman ke pabrik sebanyak 170.308,5 Kg; Jumlah pegawai tetap 13 orang dan pegawai tidak tetap ± 300 orang; penyerapan tenaga kerja mengurangi tingkat pengangguran terutama kalangan yang mempunyai SDM rendah dan lanjut usia.

Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat.

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada klaster binaan sapi perah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampaknya adalah Koperasi pernah meraih prestasi dengan mendapat penghargaan sebagai Juara II se-Jawa Timur dalam acara bertema “Sarjana Membangun Desa”; Anggota bertambah dari 45 menjadi 58 orang;

Produktifitas susu meningkat dari 9 menjadi 12 liter/ekor; Penjualan susu lokal meningkat ke daerah Jember, Lumajang, Banyuwangi, dan Bali sebanyak 500 liter/hari dan sebagian dikirim ke PT. Nestle Pasuruan sebanyak 1000 liter; Adanya Edukasi Wisata kepada masyarakat dan pelajar; Ikut serta dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan; dan Koperasi juga mampu membuat produk hilir, diantaranya Susu Murni (Mentah), Yoghurt, dan Pasturisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dengan disesuaikan pada kajian teori meliputi dampak (manfaat) bagi masyarakat. Maka dampak CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Bagi Masyarakat adalah Peluang penciptaan kesempatan kerja, pendanaan investasi komunitas, pengembangan infrastruktur, dan keahlian komersial.

Jadi, Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat adalah meliputi Peluang penciptaan kesempatan kerja, Pendanaan investasi komunitas, pengembangan infrastruktur, dan Keahlian komersial, seperti Koperasi pernah meraih prestasi dengan mendapat penghargaan sebagai Juara II se-Jawa Timur dalam acara bertema “Sarjana Membangun Desa”; Anggota bertambah dari 45 menjadi 58 orang; Produktifitas susu meningkat dari 9 menjadi 12 liter/ekor; Penjualan susu lokal meningkat ke daerah Jember, Lumajang, Banyuwangi, dan Bali sebanyak 500 liter/hari dan sebagian dikirim ke PT. Nestle Pasuruan sebanyak 1000 liter; Adanya Edukasi Wisata kepada masyarakat dan pelajar; Ikut serta dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan; dan Koperasi juga mampu membuat produk hilir, diantaranya Susu Murni (Mentah), Yoghurt, dan Pasturisasi.

Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat.

Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampaknya adalah produksi yang sudah mempunyai SOP; Pemasaran yang sudah mencapai target dan telah di pasarkan di luar negeri (Ekspor); Kelembagaan, Sosial dan pembiayaan yang sudah terintegrasi mulai dari adanya rumah UPH dan koperasi yang membuat kerjasama kelompok tani menjadi terorganisir hingga pembiayaan yang sudah difasilitasi oleh pihak Bank Jatim Cabang Bondowoso; dan Perilaku petani yang sudah mempunyai pola berfikir maju dan membaik terhadap masa depan dan kualitas Kopi Arabika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dengan disesuaikan pada kajian teori meliputi Dampak (Manfaat) Bagi Masyarakat. Maka dampak CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap Klaster Binaan Bagi Masyarakat adalah Pemberian peluang

kesempatan kerja, Pendanaan investasi komunitas, Keahlian komersial, Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat, dan Representasi bisnis.

Jadi, Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat adalah meliputi Pemberian peluang kesempatan kerja, Pendanaan investasi komunitas, Keahlian komersial, Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat, dan Representasi bisnis, seperti produksi yang sudah mempunyai SOP; Pemasaran yang sudah mencapai target dan telah di pasarkan di luar negeri (Ekspor); Kelembagaan, Sosial dan pembiayaan yang sudah terintegrasi mulai dari adanya rumah UPH dan koperasi yang membuat kerjasama kelompok tani menjadi terorganisir hingga pembiayaan yang sudah difasilitasi oleh pihak Bank Jatim Cabang Bondowoso; dan Perilaku petani yang sudah mempunyai pola berfikir maju dan membaik terhadap masa depan dan kualitas Kopi Arabika.

Dari hasil penelitian di atas, apabila dianalisis dalam perspektif Islam. Seakan tidak terlihat bahwa dalam konsep CSR dalam Islam, namun apabila kita dianalisis lebih dalam lagi ada beberapa hal menarik dari hasil penelitian yang bisa dianalisis, antara lain:

Pertama; pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe, Klaster Sapi Perah dan Kopi Arabika dengan menggunakan jenis kegiatan filantropi perusahaan (*Corporate Philanthropy*). Maksudnya adalah kegiatan sosial perusahaan yang dialokasikan dari dana CSR yang tersedia. Hal ini dalam Islam bisa disamakan dengan *infaq*. Konsep *infaq* dalam Islam tidak harus berupa uang tapi bisa berupa kegiatan kemanusiaan yang bertujuan untuk menolong orang lain. *Infaq* bisa dikategorikan dalam jenis *shadaqah nafilah*, artinya kegiatan amal yang tidak wajib hukumnya, tapi disunnahkan. Berbeda dengan zakat yang merupakan keharusan dalam Islam karena termasuk ke dalam rukun Islam.

Infaq lebih bersifat fleksibel, baik dalam pemungutannya maupun pengelolaannya. Pemungutannya bisa kapan saja, pengelolaannya pun demikian beserta penyalurannya bisa ke siapa saja. Pengembangan klaster di Bank Indonesia tersebut juga demikian, karena Bank Indonesia menggunakan filantropi perusahaan, maka itu termasuk CSR yang diwujudkan dalam bentuk *Infaq*. *Infaq*nya berupa dana, dananya bisa menjadi modal bagi para petani dan peternak untuk terus dikembangkan. Sehingga, dana yang diberikan dari dana CSR BI tersebut tidak habis untuk dikonsumsi karena terus diproduktifkan.

Kedua, dampak pengembangan CSR pada klaster cabe, klaster sapi perah dan klaster kopi Arabika yaitu mengurangi pengangguran yang ada di daerah sekitar pengembangan klaster tersebut, seperti daerah Bondowoso. Selain itu pemberian peluang kesempatan kerja, pendanaan investasi komunitas, keahlian komersial, kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat, dan representasi bisnis. Tentu saja ini selaras dengan konsep-

konsep pengembangan CSR dalam Islam, sebab dana yang dimiliki dikembangkan sesuai konsep pengembangan *infaq*. Artinya dalam Islam dana CSR dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dan memberikan *kemashlahatan*. Pemanfaatan dana CSR tersebut meretas rantai kemiskinan, melalui pemberian keterampilan kerja. Selain itu ada pengembangan *skill* sebagai wujud dari mempertahankan rantai produksi dalam Islam

KESIMPULAN

Pertama; pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada klaster binaan cabe menggunakan jenis kegiatan filantropi perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi: pendampingan teknis budidaya; memberikan bantuan *Krat Box* sebanyak 2.100 buah; demplot CMB. dan CRP; penanaman GTCK.

Kedua; pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada klaster binaan sapi perah menggunakan jenis kegiatan filantropi perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan bentuk tanggung jawab filantropis (*philanthropic responsibilities*) meliputi pelatihan rutin minimal 3 bulan 1 kali dan memberikan bantuan langsung berupa beberapa alat atau barang yang dibutuhkan seperti Alat Perah, Kandang Edukasi, Mesin Perah, Bio Gas, Kandang Induk, Alat Lactoscan (alat pengukur kualitas susu).

Ketiga; pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika menggunakan jenis kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*) dan Bentuk Tanggung jawab Filantropis (*Philanthropic responsibilities*) meliputi pendampingan secara BANTEK (Bantuan Teknis) berupa penelitian, komputer koperasi, feforestasi lahan hutan 20 Ha, pipanisasi (Air) 5,4 Km, rumah UPH (Unit Pengolahan Hasil), studi banding, dan mesin Huller.

Keempat; dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada klaster cabe dalam kehidupan masyarakat meliputi penambahan produksi cabe, pemberian peluang kesempatan kerja, dan Kompetensi teknis para petani seperti penjualan pada tahun 2016 pengiriman ke pabrik sebanyak 170.308,5 Kg; jumlah pegawai tetap 13 orang dan pegawai tidak tetap ± 300 orang; Penyerapan tenaga kerja mengurangi tingkat pengangguran terutama kalangan yang mempunyai SDM rendah dan lanjut usia.

Kelima; dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada klaster sapi perah dalam kehidupan masyarakat meliputi peluang penciptaan kesempatan kerja, Pendanaan investasi komunitas, pengembangan infrastruktur, dan Keahlian komersial, seperti Koperasi pernah meraih prestasi dengan mendapat penghargaan sebagai Juara II se-Jawa Timur dalam acara bertema “Sarjana Membangun Desa”; Anggota bertambah dari 45

menjadi 58 orang; Produktifitas susu meningkat dari 9 menjadi 12 liter/ekor; Penjualan susu lokal meningkat ke daerah Jember, Lumajang, Banyuwangi, dan Bali sebanyak 500 liter/hari dan sebagian dikirim ke PT. Nestle Pasuruan sebanyak 1000 liter; Adanya Edukasi Wisata kepada masyarakat dan pelajar; Ikut serta dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan; dan Koperasi juga mampu membuat produk hilir, diantaranya Susu Murni (Mentah), Yoghuart, dan Pasturisasi.

Keenam; dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada klaster kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat meliputi pemberian peluang kesempatan kerja, pendanaan investasi komunitas, keahlian komersial, kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat, dan representasi bisnis, seperti produksi yang sudah mempunyai SOP; pemasaran yang sudah mencapai target dan telah di pasarkan di luar negeri (ekspor); kelembagaan, sosial dan pembiayaan yang sudah terintegrasi mulai dari adanya rumah UPH dan koperasi yang membuat kerjasama kelompok tani menjadi terorganisir hingga pembiayaan yang sudah difasilitasi oleh pihak Bank Jatim Cabang Bondowoso; dan Perilaku petani yang sudah mempunyai pola berfikir maju dan membaik terhadap masa depan dan kualitas Kopi Arabika.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin, Achmad. 2014. *Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Mendorong Perekonomian Daerah* Laporan Bank Indonesia. Jakarta.
- Inoed, Amiruddin dkk. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat : Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ardianto, Elvinaro dan Dindin M Machfudz. 2011. *Efek kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta:Kompas Gramedia.
- Arifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Budi Kumala Dewi. 2013. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati*.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Dwi Triyanto. 2013 *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Hino Motors Sales Indonesia*.
- Eko Adhy Kurnianto. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah*. Jakarta : Gema Insani.
- Kartini, Dwi. 2013. *CSR Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: ALFABETA.

- Qardhawi, Yusuf. 1998. *Hukum Zakat*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* Bandung: Rekayasa Sains.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yosephus, Sinuor. 2010. *Etika Bisnis Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- <http://www.amerta.id/2014/03/12/537/tujuh-regulasi-csr-di-indonesia.php> (9 Maret 2017)
- <http://www.bni.co.id> (10 Desember 2016).
- <http://www.bi.go.id> (10 Desember 2016).
- Bank Indonesia *Annual Report 2015 No.207-208*.